

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Agrikultur Pada Usaha Perkebunan Green Venus Garden

Ni Putu Dita Pradnyani ⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ditapradnyani22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment of biological assets in the Green Venus Garden plantation business. This study used a qualitative analysis method with data obtained through observation, interviews and also documentation of informants related to the Green Venus Garden plantation. The analysis technique used is descriptive comparative analysis, in which the researcher describes the findings derived from the data collected through the observation process on the research object which will then be compared with the biological asset accounting treatment method based on PSAK No. 69 on agriculture in theory which has been developing in academic circles. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the accounting treatment of the biological assets of the Green Venus Garden Plantation is not in accordance with PSAK 69 because there is still much that needs to be adjusted again.

Keywords: *Biological Assets, Agriculture*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bekerja di bidang agrikultur. Bidang agrikultur memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai kontributor besar dalam pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya. Karakteristik tersebut berupa transformasi biologis. Transformasi biologis yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif aset biologis.

Aset tanaman terkait dengan aset biologis, dan termasuk sebagai kelompok pertanian yang telah diatur dalam PSAK 69 tentang agrikultur. Pengembangan pada sektor agrikultur harus didukung oleh ketersediaan informasi yang memadai (Diah et al., 2019). Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan di sektor agrikultur harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan PSAK 69 yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan reliable. Perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penggunaan metode akuntansi yang akan diterapkan sesuai dengan jenis perusahaannya. Pemilihan metode

akuntansi akan mempengaruhi kesesuaian terkait pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset perusahaan. Perbedaan pemilihan metode akan terjadi pada perusahaan yang memiliki karakteristik tertentu atau unik, sehingga akan berbeda dengan perusahaan yang lain.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara secara langsung ke pengusaha tanaman di Jalan Hayam Wuruk, Denpasar, Bali pada tanggal 14 Februari 2022 ada 5 UMKM yang bergerak di usaha produk agrikultur tidak satupun pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan. Salah satu pengusaha tersebut adalah Green Venus Garden yang memiliki aset sebesar 535 bibit senilai Rp. 29.085.000. Jenis usaha ini berbeda dengan usaha lain karena pada kenyataannya ada aset biologis yang berupa tanaman buah-buahan yang menghasilkan buah petikan harus diakui terlebih dahulu, dimana perlakuan aset biologis ini untuk di Indonesia sudah ada aturan khusus yang mengatur dalam standar akuntansinya yaitu PSAK 69. Perusahaan agrikultur diharapkan menggunakan standar tersebut untuk perlakuan atas aset biologisnya agar diperoleh pengukuran yang akuntabel, relevan, dan andal di dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, serta penyajian atas aset biologisnya.

Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu peneliti berfokus untuk memberikan pemahaman kepada para penggiat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sama sekali belum memahami aturan akuntansi dari aset biologis dan produk agrikultur PSAK 69 sehingga dapat membuat suatu model sistem perlakuan pencatatan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 69 yang berlaku saat ini. Penelitian ini mengambil objek usaha Green Venus Garden yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, Denpasar karena usaha itu memiliki aset biologis terbesar diantara usaha lain yang ada disana.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan aset adalah potensial dari aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, pada arus kas dan setara kas kepada perusahaan (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2016).

Definisi Aset Biologis

Menurut PSAK 69, aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup. Aset biologis adalah aset yang banyak digunakan dalam kegiatan usaha dalam rangka

pengelolaan transformasi biologis, aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau masih memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan kedalam dua jenis aset biologis (PSAK 69, 2015), yaitu:

1. Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contoh aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah kambing yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum.
2. Aset biologis produktif adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi; sebagai contoh, sapi yang dimaksudkan untuk memproduksi susu, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset biologis produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.

Definisi PSAK 69

PSAK 69 mengatur aset biologis atau produk agrikultur yang diakui jika memenuhi beberapa kriteria sesuai dengan pengakuan aset. Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali jika nilai wajar tersebut tidak dapat diukur secara andal, baik pada saat pengakuan awal maupun pada akhir periode pelaporan. Entitas juga mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul dari pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur selama periode tersebut, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

Pengakuan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69, entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika:

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset Biologis

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran tersebut (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Biaya historis (*historical cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya kini (*current cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang seharusnya akan dibayarkan jika aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Liabilitas dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini.
3. Nilai terealisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
4. Nilai sekarang (*present value*). Aset dicatat sebesar arus kas masuk neto masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diekspektasikan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69, entitas wajib mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau antara aset biologis menghasilkan dan yang belum menghasilkan, sesuai keadaan aset biologis.

Penyajian Aset Biologis

Entitas menyajikan perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Perubahan tersebut mencakup sebagai berikut (PSAK 69, 2015) :

1. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual.
2. Kenaikan karena pembelian
3. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan

PSAK No.58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

4. Penurunan karena panen
5. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis
6. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usahaluar negeri kedalam mata uang penyajian entitas pelapor, dan perubahan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara lebih terperinci mengenai situasi atau objek berdasarkan dengan data yang diperoleh, dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan terdiri dari, Observasi, Wawancara, Dokumentasi,

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 tentang agrikultur secara teori yang selama ini berkembang dikalangan akademik. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 tentang agrikultur tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskripsi komparatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada. Setelah menerapkan analisis tersebut sehingga dapat membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Green Venus Garden merupakan usaha yang bergerak dibidang jual beli tanaman di Jalan Hayam Wuruk, Denpasar, Bali. Secara umum usaha ini dijalankan dengan sistem yang masih tradisional karena keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelola usaha ini.

Proses Pengakuan Aset Biologis Green Venus Garden

Berdasarkan hasil wawancara bahwa usaha Green Venus Garden belum mengakui adanya aset biologis yang dimiliki berupa tanaman buah-buahan, yang menyebabkan usaha ini belum mengakui aset biologis dan menerapkan akuntansi aset biologis karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh SDM yang mengelola usaha, sehingga belum adanya pengakuan atas aset biologis.

Proses Pengukuran Aset Biologis Green Venus Garden

Usaha Green Venus Garden memperoleh aset biologis dengan membeli bibit dari Jawa Timur, usaha Green Venus Garden tidak membuat bibit sendiri. Usaha Green Venus Garden belum melakukan pengukuran aset biologis pada usahanya karena dari awal berdirinya sampai sekarang belum melakukan pencatatan pembukuan akuntansi secara benar karena keterbatasan ilmu pengetahuan pemilik

Proses Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis Green Venus Garden

Usaha Green Venus Garden belum mengungkapkan terkait deskripsi aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan dan belum menyajikan aset biologis pada laporan keuangannya, usaha ini hanya menyajikan pencatatan sederhana dan belum menyajikan laporan keuangan usahanya karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemilik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah contoh jurnal pada pengukuran tanaman buah mangga dari tanaman belum menghasilkan sampai menjadi tanaman menghasilkan. perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan sebagai berikut:

a. Pengakuan awal tanaman belum menghasilkan

Diketahui seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya pembelian bibit, persiapan lahan tanam, penanaman, pemupukan dan biaya untuk pemeliharaan tanaman sebesar Rp. 425.050. Maka pencatatan jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Aset biologis belum menghasilkan (D) Rp. 425.050

Kas / Hutang (K) Rp. 425.050

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis sama dengan nilai wajarnya).

Aset biologis belum menghasilkan (D) Rp. 325.050

Kerugian atas aset biologis (D) Rp. 100.000

Kas / Hutang (K) Rp. 425.050

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih besar dari pada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp. 325.050)

Aset biologis belum menghasilkan (D) Rp. 425.050

Kas / Hutang (K) Rp. 325.050

Laba atas aset biologis (K) Rp. 100.000

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih rendah dari pada nilai wajar, misalnya nilai wajarnya Rp. 325.050)

b. Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan

Pada PSAK 69, aset biologis belum menghasilkan yang telah memenuhi syarat untuk diakui menjadi aset biologis menghasilkan direklasifikasi ke dalam aset biologis menghasilkan. Misalnya setelah dilakukan pengecekan oleh pekerja lapangan diperoleh informasi bahwa lebih dari 70% tanaman buah belum menghasilkan pada blok A dapat dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan sebesar Rp 52.060, maka semua nilai dari tanaman karet pada blok A harus direklasifikasi tanaman menghasilkan, maka dilakukan penjurnalan reklasifikasi dari kejadian tersebut sebagai berikut :

Aset biologis menghasilkan (D) Rp. 36.442

Aset biologis belum menghasilkan (K) Rp. 36.442

c. Penyusutan pada tanaman menghasilkan

Menurut PSAK 69, akumulasi penyusutan akan dilakukan ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Jika tidak adanya terjadi akumulasi penyusutan pada PSAK 69 bisa saja akan menyebabkan kenaikan nilai laba pada laporan laba rugi perusahaan

d. Pengakuan produk agrikultur ke dalam persediaan

Misalnya Green Venus Garden mengakui produk agrikultur sebagai persediaan dan dalam melakukan pengakuan awal dari persediaan berupa produk agrikultur masih menggunakan biaya perolehan yang didapatkan dari kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produk agrikultur pada saat panen hingga siap untuk dijual atau dipakai kembali dalam proses produksi. Pada tahun 2022 nilai persediaan produk agrikultur sebesar Rp.82.950, maka jurnal pencatatan pengakuan produk agrikultur ke dalam akun persediaan adalah sebagai berikut:

Persediaan (D) Rp. 82.950

Keuntungan penilaian persediaan (K) Rp. 82.950

(Nilai tersebut didasarkan pada estimasi bahwa nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diatribusikan ke perubahan harga).

Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Green Venus Garden dengan PSAK 69

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Akuntansi Aset Biologis Usaha Perkebunan Green Venus Garden dengan PSAK 69

No	Menurut Perusahaan	Menurut Psak 69	Analisis Perbandingan	Revisi
1	Aset biologis berasal dari pembelian ketika masih dalam bentuk bibit dari pelanggan dan dianggap sebagai persediaan barang dagang	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu	Terdapat perbedaan pengakuan asset biologis karena pengakuan yang dibuat perusahaan dari pembelian dan dianggap sebagai persediaan barang dagang	Perusahaan dianjurkan mengakui aset biologis sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis
	Tidak dapat mengukur manfaat ekonomi secara andal dikarenakan tidak terdapat pencatatan yang rutin di setiap harinya	Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas	Terdapat perbedaan dimana perusahaan tidak dapat mengukur manfaat ekonominya secara andal	Perusahaan dianjurkan mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga manfaat ekonomi pada masa depan akan mengalir ke entitas itu sendiri
	Pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan Green Venus Garden menggunakan harga pembelian ditambah biaya transportasi	Nilai wajar atau biaya perolehan asset biologis dapat diukur secara andal	Terdapat perbedaan dimana perusahaan menggunakan harga pembelian ditambah biaya transportasi	Seharusnya perusahaan menggunakan nilai wajar

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 2. Perbandingan Pengukuran Akuntansi Aset Biologis Usaha Perkebunan Green Venus Garden dengan PSAK 69

No	Menurut Perusahaan	Menurut Psak 69	Analisis Perbandingan	Revisi
1	Pengungkapan aset biologis Perkebunan Green Venus Garden masih dilakukan secara tradisional	Memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara	Terdapat perbedaan pengungkapan karena perusahaan masih menggunakan pengungkapan secara	Perusahaan dianjurkan untuk membedakan antara aset biologis

perhitungan untuk aset dan penyusutannya seringkali diabaikan	menghasilkan maupun yang belum menghasilkan dan aset yang dikategorikan untuk dijual.	aset menghasilkan atau dikategorikan untuk dijual	produktif (bearer biological assets), atau antara aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan mana yang lebih sesuai
---	---	---	--

Sumber : Data Diolah, 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Perkebunan Green Venus Garden diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait pengakuan terdapat perbedaan antara Pekebunan Green Venus Garden dengan PSAK 69 dimana perkebunan melakukan pengakuan produk agrikultur dari pembelian dan dianggap sebagai persediaan barang dagang Sedangkan menurut PSAK 69 melakukan pengungkapan berdasarkan peristiwa masa lalu karena besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas.
2. Terkait pengukuran terdapat perbedaan perkebunan Green Venus Garden menggunakan harga pembelian ditambah biaya transportasi sebagai dasar pengukurannya sedangkan PSAK 69 menggunakan nilai wajar.
3. Dalam pengungkapan juga terdapat perbedaan Pengungkapan aset biologis yaitu Perkebunan Green Venus Garden masih dilakukan secara tradisional dan berdasarkan ingatan pemilik usaha tanpa ada pencatatan yang jelas untuk pengungkapan aset biologis tidak membuat pencatatan yang jelas terkait aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan. Sedangkan PSAK 69 mengelompokkan asetnya menjadi dua yaitu aset belum menghasilkan dan aset menghasilkan.
4. Begitu juga dengan penyajian, terdapat perbedaan antara keduanya yaitu Perkebunan Green Venus Garden menyajikan pencatatan yang sederhana sedangkan PSAK 69 Aset biologis harus dicatat sebagai kategori aset lancar maupun tidak lancar di laporan posisi keuangan, dan harus diklasifikasikan menurut aset yang dikategorikan untuk kembangbiakan baik yang sudah menghasilkan maupun yang belum menghasilkan dan aset yang dikategorikan untuk dijual.

Saran

Perkebunan Green Venus Garden dalam hal pengelolaan pencatatan akuntansi perusahaan diharapkan menggunakan pedoman standar akuntansi yang berlaku, misalnya menggunakan PSAK 69 dalam hal perlakuan akuntansi untuk aset biologis dan akuntansi untuk produk agrikultur dan jika memang alasannya tidak dicatat dikarenakan keterbatasan pengetahuan pemilik, maka pemilik usaha sebaiknya mempekerjakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi untuk membantu mengelola catatan akuntansi perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari informasi akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna meningkatkan keuntungan perusahaan, sistem pengendalian yang baik, dan juga dapat membantu dalam pencarian kredit usaha.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7,07 Persen*. www.bps.go.id
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultu*. DSAK-IAI.
- Joulanda, R., & W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(2), 1–20.
- Kuncara, T. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Pt Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *2*(2), 101–111. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.260>
- Nurhayati, N., Yulinartati, Y., & Murwanti, M. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Karet Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara (Persero) Xii Banjarsari. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *8*(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21357>
- Putu Adi Erawan, I. P. J. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud . Sri Pasuparata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 10 No. 3, September – Desember 2020*, *10*(3), 352–362.
- RAHMAT HUSSEIN BATUBARA. (2019). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 69 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN. *Progress in Retinal and Eye Research*, *561*(3), S2–S3.
- Retno Wulandari¹ Fitri Laela Wijayati, SE., M. S. (2018). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR

SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) Retno. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* , 3 (2) 2018, 3(2).

Sartika, A., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2018). *Psak 69 Agrikultur Pada Pt . Perkebunan Nusantara Xii. 17*.

Siti Maghfiroh. (n.d.). *PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN IAS NO. 41 DAN PSAK NO. 69. 41*, 203–216.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wardhani, P. M. W. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, 1(69)*, 203–210.

Wike Pratiwi. (2017). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (Hal 140-150)*, 2017, 27–28.

Zerlinda, W., Purnamawati, I., Sayekti, Y., & Kalimantan, J. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perum Perhutani KPH Jember (*The Analysis of Accounting Treatments of Biological Assets in Perum Perhutani KPH Jember*). VII(2), 110–113.